

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Usaha Dodol Ibu Mita

Lokasi yang dijadikan objek penelitian ini adalah Dodol Ibu Mita di Desa Kapuh Kecamatan Simpur Kabupaten HSS. Untuk lebih mengetahui tentang masalah objek dan gambaran maka akan dikemukakan secara sistematis tentang objek penelitian sebagai berikut:

a. Sejarah Singkat Usaha Dodol Ibu Mita

Kabupaten Hulu Sungai Selatan merupakan daerah yang tidak terlalu luas, namun dari wilayah inilah Dodol Asli Kandangan diproduksi, termasuk Dodol Asli Kandangan Produksi Ibu Mita. Ibu Mita memproduksi berbagai macam rasa Dodol mulai dari pandan, stroberi, durian, kacang, nangka, coklat bahkan rasa sirsak. Industri rumah tangga ini berpusat di Desa Kapuh Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Sejarah awal Dodol Asli Kandangan dibuat oleh masyarakat Kandangan setelah Kemerdekaan Indonesia. Dulu Dodol hanya dibuat kalangan rumah tangga. Bila dijual pun bentuknya hanya segi empat atau bulat. Biasanya tergantung pesanan. Walaupun itu dodol dijual pakai butah (tas punggung yang terbuat dari kulit bambu). Dikarenakan rata-rata masyarakat di Desa Kapuh yang membuat dodol dan menjadikan dodol ini

sebagai usaha termasuk Ibu Mita. Dodol Asli Kandangan Produksi Ibu Mita sudah dijual ke mana-mana. Dodol Kandangan merambah Kaltim dan Palangkaraya. Bahan membuat dodol yang digunakan murni dari gula enau (aren) yang banyak tumbuh di pedalaman Hulu Sungai Selatan, sehingga membuat Dodol Kandangan itu renyah, manis, dan rasanya gurih.

Ibu Mita memulai usahanya sejak tahun 2006 dan diberi nama Dodol Asli Kandangan Produksi Ibu Mita. Menurut Ibu Mita yang berpenghasilan rata-rata perbulannya diatas 3.000.000,00 sampai 5.000.000,00. Faktor yang menyebabkan Ibu Mita menjual Dodol Asli Kandangan ini karena faktor turun termurun. Dodol Asli Kandangan Produksi Ibu Mita mempunyai tiga tingkatan, yakni nomor satu, dua dan tiga. Tingkatan dodol nomor satu yaitu, komposisi bahannya seperti gula merah, beras ketan dan kelapa telah ditentukan. Perbandingannya 90 biji kelapa dan 14 liter beras. Sedangkan gulanya tergantung bila ingin manis tentu lebih banyak, begitu juga sebaliknya. Kemudian tingkatan nomor dua, biasanya diolah dengan komposisi 70 biji kelapa 14 liter beras ketan. Sedangkan tingkatan nomor tiga jumlah kelapa lebih sedikit dibanding jumlah beras ketan yang bertambah banyak. Komposisinya 35 biji kelapa dan 17 liter beras.

Salah satu usaha kecil menengah adalah produksi dodol. Tak hanya dikenal karena ketupat, Kandangan, ibu kota Kabupaten Hulu Sungai Selatan provinsi Kalimantan Selatan pun dikenal karena dodol. Dodol,

yang menjadi salah satu buah tangan khas dari Kalimantan Selatan dibuat di industri rumah tangga di sejumlah lokasi di Kandangan. Salah satunya adalah Desa Kapuh, Kecamatan Simpur. Di desa di jalan kecil ini terdapat salah satu produsen dodol terbesar, yakni Dodol Ibu Mita.

Usaha Dodol Ibu Mita sudah bersertifikat halal dan sudah dalam pengawasan BPOM dengan adanya sertifikat halal menjadikan masyarakat Kalimantan Selatan pada khususnya menjadi lebih percaya untuk membeli Dodol pada Usaha Ibu Mita.

Dodol produksi Ibu Mita merupakan salah satu produsen dodol terbesar yang ada di kota Kandangan. Pemasaran dodol produksi Ibu Mita sendiri tidak hanya dalam wilayah Hulu Sungai Selatan saja, namun sudah ke luar provinsi Kalimantan Selatan, seperti Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur. Beberapa mobil khusus untuk memasarkan produk Dodol asli ibu Mita ini dapat dijumpai di provinsi-provinsi tersebut. Namun demikian, pelaku UKM masih terdapat masalah yaitu pengelolaan usaha yang dilakukan hanya berfokus kepada pemasaran, dan mengesampingkan pengelolaan keuangan. Selain itu pengelolaan dodol asli kandangan produksi ibu mita ini masih bersifat pencatatan sederhana, yaitu pencatatan pengeluaran dan pemasukan kas setiap harinya, belum pencatatan keuangan yang akuntabilitas.

b. Visi Misi Usaha Dodol Ibu Mita

Visi : Menjadi pencipta dan penyedia makanan khas daerah (khususnya dodol) terlengkap, lezat, dan terbaik di Simpur Kabupaten

HSS, dan mewujudkan masyarakat yang cinta akan makanan khas daerah.

Misi :

- Memberikan produk yang terjamin akan kuantitas dan kualitasnya
- Memberikan pelayanan terbaik dan ramah kepada pelanggan dengan prinsip 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)
- Menyediakan berbagai fasilitas pendukung yang bersih dan nyaman untuk menciptakan suasana nyaman bagi pelanggan yang sedang berbelanja.
- Meningkatkan penjualan di masyarakat agar tercipta kesejahteraan ekonomi perusahaan yang meningkat secara berkelanjutan

c. Identitas pemilik usaha Dodol Ibu Mita

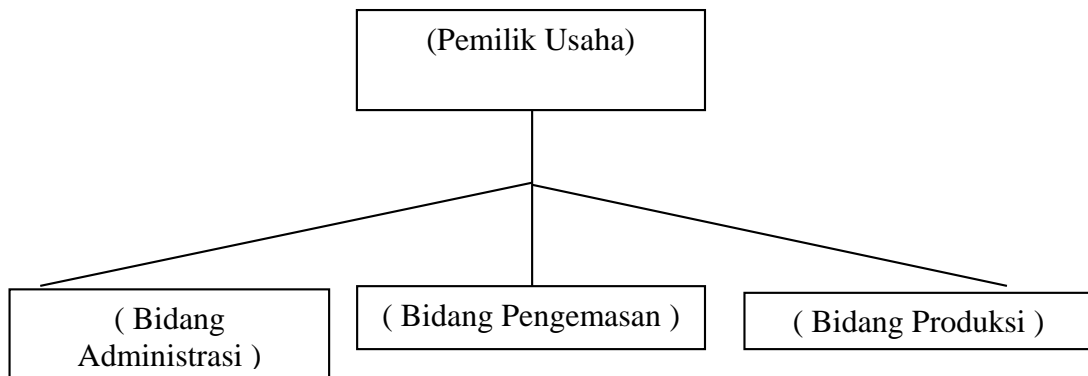
Nama : Ibu Mita
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan : SMA
Umur : 51
Alamat : Desa Kapuh
Jabatan : Pemilik Usaha

d. Struktur Organisasi Usaha Dodol Ibu Mita

Struktur Organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan diinginkan. Struktur Organisasi menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lain dan bagaimana hubungan

aktivitas dan fungsi dibatasi. Dalam struktur organisasi yang baik harus menjelaskan hubungan wewenang siapa melapor kepada siapa, jadi ada satu pertanggung jawaban apa yang akan dikerjakan.

Struktur organisasi Dodol Ibu Wita:



e. *Job Description*

1) *Owner* atau pemilik usaha

Owner atau pemilik usaha selain berperan sebagai pemilik modal juga berperan sebagai manager pada usaha tersebut. Pemilik usaha tersebut berperan dalam mengawasi dan mengontrol bagaimana usahanya bisa berjalan dengan lancar. Selain itu berperan penting dalam menetapkan besaran upah yang diterima oleh karyawan yang bekerja.

2) Bidang Administrasi

Bidang administrasi berperan sebagai orang yang bertugas untuk melakukan proses pencatatan pendapatan dan segala bentuk yang berkaitan dengan administrasi , seperti mencatat jumlah produk dodol yang di kirimkan kepada pelanggan secara berkala.

3) Bidang Pengemasan

Bidang pengemasan melaksanakan pekerjaan yang erat hubungannya dengan bagian packing, kemudian menjaga barang ketika proses packing, melakukan packing terhadap barang untuk dapat dipasarkan, melakukan packing sesuai dengan SOP yang sudah ditentukan seperti Dodol yang sudah masak langsung dituangkan ke dalam wadah untuk didinginkan. Proses pendinginan itu berlangsung selama sehari semalam. Adonan yang selesai dimasak siang itu baru bisa dibungkus.

4) Bidang Produksi

Bidang produksi atau pengadukan adonan dodol di wajan berdiameter sekitar 80 sentimeter. Setiap wajan yang disebut kawah bisa menampung bahan baku adonan dodol hingga 45 kilogram. Dengan alat yang disebut kawah. Adonan dodol harus selalu diaduk selama dipanggang selama 3-4 jam dibolak-balik.

2. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di lapangan maka didapatkan sistem pemberian upah pekerja usaha Dodol Ibu Mita sesuai kesepakatan bersama dan dengan pertimbangan kesulitan serta lamanya waktu kerja per hari, maka diperoleh identitas informan dan data yang diuraikan sebagai berikut.

Identitas Informan 1 :

Nama : Mita
Umur : 51 Tahun
Jenis Kelamin : perempuan
Alamat : Desa Kapuh
Pendidikan Terakhir : SMA
Jabatan : Pemilik Usaha

1) Jumlah Tenaga Kerja Pada Usaha Dodol Ibu Mita

Jumlah Tenaga Kerja pada Dodol Ibu Mita adalah sebanyak 12 orang. Tenaga Kerja pada Dodol Ibu Mita tersebut terdiri dari laki-laki dan perempuan yang berasal dari latar belakang pendidikan yang

berbeda, yaitu ada yang lulusan SD, SMP, SMA dan juga sudah menjadi sarjana S1. Hal ini dikarenakan untuk menjadi Tenaga Kerja pada Dodol Ibu Mita tidak ada ketentuan bahwasanya harus mempunyai latar belakang pendidikan yang tinggi akan tetapi lebih kepada orang-orang yang mempunyai kemauan dan kemampuan untuk bekerja pada usaha Dodol Ibu Mita.

Table 1 Daftar Nama Tenaga Kerja dan Jenis Pekerjaannya

No	Nama	Umur	Jenis Pekerjaan
1.	Nur Siti	21 tahun	Bidang Administrasi
2.	Abdul Qadir	48 tahun	Bidang Pengemasan
3.	Nurdin	33 tahun	Bidang Pengemasan
4.	Masitah	34 tahun	Bidang Produksi
5.	Sanah	44 tahun	Bidang Produksi
6.	Masriani	27 tahun	Bidang Administrasi

Waktu kerja pada usaha Dodol Ibu Mita

Dalam pembagian waktu kerja disini pembagian tugas kerja disini dibebankan kepada seluruh komponen struktur yang ada pada

usaha Dodol Ibu Mita tersebut kecuali si Owner. Untuk waktu kerja pada Dodol Ibu Mita setiap harinya 3 jam, untuk waktu kerja tergantung pada bidang mana Tenaga Kerja itu bekerja, dengan waktu libur 1x selama seminggu yaitu pada setiap hari kamis.

Table 2 Daftar Waktu Kerja Tenaga Kerja

No	Jenis Pekerjaan	Waktu Kerja
1.	Produksi	Pukul 07.00 WITA sampai 11.00 WITA
2.	Administrasi	Pukul 14.00 WITA sampai 17.00 WITA
3.	Pengemasan	Pukul 14.00 WITA sampai 17.00 WITA

Sebagaimana yang dikatakan Ibu Mita selaku owner atau pemilik usaha Dodol:

“Jam kerja pada Tenaga Kerja Dodol ibu Mita berbeda-beda pada setiap bidang atau jenis pekerjaannya, dimana untuk produksi itu 4 jam.. dikarenakan proses dalam pembuatan Dodol memerlukan waktu yang bervariasi sehingga memerlukan waktu yang berbeda juga, untuk bagian administrasi atau pencatatan jam kerjanya 3 jam dan bagian pengemasan juga 3 jam untuk per harinya setiap Tenaga Kerja yang ada pada usah Dodol ibu Mita.”

“Jam kerja bagian produksi itu dari pukul 07.00 - 11.00 WITA. Sekitar 4 jam, paling lama dikarenakan selalin proses pembuatan dodol yang bervariasi juga tergantung banyaknya pesanan dodol yang diminta. Ketika ada

pemesanan dodol dari pelanggan diluar dari produksi biasanya maka, waktu proses pembuatan dodol juga akan bertambah, biasanya pesanan dodol tambahan permintaan dari luar kota dalam jumlah produksi yang lumayan banyak.”

2) Sistem pengupahan Tenaga Kerja pada usaha Dodol Ibu Mita

Sistem pengupahan Tenaga Kerja / pekerja yang digunakan pada Dodol Ibu Mita adalah sistem upah harian. Upah harian adalah sejumlah uang yang dibayarkan oleh pengusaha kepada seorang pekerja atau buruh secara harian atau tergantung pada kehadiran. yang dimana para pekerja mendapatkan upah setiap harinya dengan rata-rata upah yang diberikan kepada Tenaga Kerja berada pada kisaran Rp 50.000 – Rp80.000 / hari. Ada perbedaan tingkatan besaran upah yang diberikan kepada setiap Tenaga Kerjanya dan tentunya hal ini berdasarkan beberapa pertimbangan dan standarisasi yang telah ditetapkan oleh sang owner atau pemilik usaha seperti jenis pekerjaan dan tingkat kesulitan Tenaga Kerja dalam bekerja.

Table 3 Daftar Gaji Tenaga Kerja

No	Jenis pekerjaan	Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah uang yang diterima /Hari
1	Produksi	6 orang	Rp.80.000
2	Pengemasan	2 orang	Rp.50.000
3	Adminstrasi	2 orang	Rp.50.000

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dalam menjalankan proses usaha pada Dodol Ibu Mita memerlukan 3 jenis tenaga kerja dan 12 Tenaga Kerja dalam menjalankan usahanya. Tenaga kerja ini meliputi tenaga produksi, tenaga pengemasan, tenaga administrasi dimana setiap bidang pekerjaan saling berkaitan dan memegang peran pentingnya masing-masing dalam berjalanya usaha Dodol Ibu Mita.

Sebagaimana yang dikatakan Ibu mita selaku owner atau pemilik usaha Dodol :

“Dalam memberikan upah kepada Tenaga Kerja dilakukan /hari dibayarkan setelah jam kerja / pekerjaan selesai, pada jenis pekerjaan selaku pihak pemilik usaha akan membedakan besaran upah yang akan diterima oleh si Tenaga Kerja, hal ini dikarenakan ada beberapa faktor yang menjadi pertimbangan seperti pengalaman, dan kesulitan Tenaga Kerja dalam mengolah produk dodol yang

berkualitas dan bercitarasa tinggi, ibu Mita juga menyampaikan besaran gaji untuk produksi atau yang mengaduk dodol /orang itu Rp.80.000, untuk pengemasan Rp.50.000, dan administrasi atau pencatatan Rp.50.000. ”
(Mita, pembagian gaji karyawan, 2023)

Ibu Mita selaku owner atau pemilik usaha Dodol menjelaskan:

“Untuk pemberian upah pada usaha dodol ini dilakukan per hari dimana pemberian upah diberikan setelah jam kerja berakhir yang dilakukan oleh ibu Mita sendiri, pemberian upah selalu saya maksimalkan agar selalu terlaksana atau tersalurkan karena bagai saya itu hak para Tenaga Kerja, namaun terkadang pemberian upah atau gaji bisa terlambat karena, pembayaran dari hasil penjualan dodol dari pelanggan terlambat dimana juga mempengaruhi pemberian gaji kepada Tenaga Kerja. Tapi saya selalu memberitahukan atau berkomunikasi kepada Tenaga Kerja apabila terjadi keterlambatan upah berdasarkan alasannya, biasanya lama keterlambatan pemberian upah hanya 1 hari. Pihak Tenaga Kerja juga memahami situasi tersebut dan tidak keberatan karena paling lama tertundanya pemberian upah hanya 1 hari.” (Mita, cara mengatasi keterlambatan upah, 2023)

Dari paparan di atas terkait dengan jumlah upah yang diberikan kepada Tenaga Kerja di Dodol Ibu Mita atas jasa yang diberikan sudah sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak yaitu antara pekerja dan pemilik usaha. Hal ini dilakukan supaya tidak terjadi perselisihan diantara kedua belah pihak. Kemudian untuk permasalahan keterlambatan upah dari pemilik usaha berusaha membuat kebijakan atau praktik pengupahan secara benar agar dapat memaksimalkan kewajiban bagi pemilik usaha dan dapat memenuhi hak-hak Tenaga Kerja atau pekerja usaha Dodol Ibu Mita. Terlepas dari kendala keterlambatan pemberian upah karena pembayaran dari pelanggan yang tertunda ibu Mita selalu melakukan komunikasi kepada pekerja, Sehingga sebab alasan tersebut pekerja usaha Dodol Ibu Mita pun dapat memakluminya. Kerjasama yang terjadi menggunakan sistem partnership antara Ibu Mita dan Tenaga Kerja saling melengkapi karena setiap hari bertemu untuk memproduksi dan memberikan upah hasil dari produksi yang telah dilakukan pekerjanya.

Identitas Informan 2 :

Nama : Masitah
Umur : 34 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Kapuh
Pendidikan Terakhir : SMA

Masitah merupakan salah satu pekerja pada bidang produksi yang memiliki jam kerja dari pukul 07.00 - 11.00 WITA. sekitar 4 jam, bidang

pekerjaan ini paling lama dikarenakan selain proses pembuatan dodol yang bervariasi juga tergantung banyaknya pesanan dodol yang diminta. Ketika ada pemesanan dodol dari pelanggan diluar target produksi maka waktu proses pembuatan dodol juga akan bertambah, biasanya pesanan dodol tambahan permintaan dari luar kota dalam jumlah produksi bisa lumayan banyak. Pemberian upah dari pemilik usaha diberikan secara harian ketika pekerjaan yang dilakukan telah selesai, pemberian upah bervariasi sesuai dengan bidang kerja yang dilakukan. Pada bidang produksi yang saya lakukan upah yang diberikan sebesar Rp. 80.000,00 per hari sehingga saya memperoleh sebesar Rp. 2.080.000,00 untuk per bulan. Jumlah tersebut jauh di bawah UMK tetapi cukup untuk memenuhi kebutuhan saya sehari-hari.

Identitas Informan 3 :

Nama : Nurdin

Umur : 34 Tahun

Jenis Kelamin : laki-laki

Alamat : Desa Kapuh

Pendidikan Terakhir : SD

Saya bekerja di bidang pengemasan dalam bidang pengemasan ini dilakukan secara manual. Tidak memerlukan keahlian khusus hanya mengikuti sesuai petunjuk pengemasan dan memerlukan kerapian dalam mengemas agar kemasan dodol tidak mudah rusak dan awet dengan waktu yang lama, untuk jam kerja Tenaga Kerja bagian bidang pengemasan itu 3

jam. Karena hanya mengemas dodol dan saat pembuatan dodol dari bagian produksi telah selesai dan siap untuk dikemas kami mulai bekerja pada pukul 14.00 – 17.00 WITA. Pada bidang ini upah yang diberikan sebesar Rp. 50.000,00 per hari tidak sebesar upah bidang produksi karena sesuai dengan tingkat kesulitan dan lama kerja yang dibebankan lebih sedikit. Upah tersebut sudah sesuai kesepakatan bersama dari pihak pemilik usaha dan pekerja di usaha Dodol Ibu Mita.

Identitas Informan 4 :

Nama : Masriani
Umur : 27 Tahun
Jenis Kelamin : perempuan
Alamat : Desa Kapuh
Pendidikan Terakhir : SMA

Saya bekerja kurang lebih hampir 5 tahun pada usaha Dodol Ibu Mita pada bidang administrasi, saya menyukai pekerjaan saya karena saya tertarik pekerjaan di bidang pencatatan ataupun hal yang berbaur administrasi. Untuk jam kerja saya sekitar 3 jam pada bidang administrasi atau pencatatan itu dari pukul 14.00 – 17.00 WITA. Pekerjaan yang saya lakukan dibayarkan upah per hari dengan kesepakatan sebelumnya bersama pemilik usaha. Upah yang saya terima sesuai dengan berat dan lamanya pekerjaan yang saya lakukan apalagi saya menyukai bidang yang saya jalani sekarang ini. Pada beberapa waktu ada kendala yang terjadi pada pemberian upah bisa mengalami keterlambatan bukan sebab dari

pemilik usaha yang menunda namun dari pembayaran pelanggan yang tidak tepat waktu.

Identitas Informan 5 :

Nama : Nur Siti
Umur : 21 Tahun
Jenis Kelamin : perempuan
Alamat : Desa Kapuh
Pendidikan Terakhir : SMA

Awalnya saya tidak mempunyai pekerjaan sama sekali setelah saya lulus SMA. Akan tetapi saya diajak salah satu orang yang bekerja di sini untuk menjadi tenaga kerja bidang administrasi atau pencatatan. Saya bekerja di usaha Dodol Ibu Mita ini kurang lebih 2 tahun. Sistem pengupahan Tenaga Kerja yang digunakan adalah harian. Saya memiliki alasan tersendiri bekerja di Dodol Ibu Mita ini, dengan menggunakan sistem pengupahan harian . Karena bagi saya yang perekonomian ke bawah memerlukan biaya hidup perhari dengan diberikannya upah perhari sangat membantu saya untuk memenuhi kebutuhan harian saya. Setiap harinya saya mendapatkan upah Rp.50.000 per hari berarti selama sebulan saya mendapatkan upah kurang lebihnya sebesar Rp.1.300.000. Upah tersebut sudah berdasarkan kesepakatan bersama dengan pekerja dan pemilik usaha Ibu Mita, dan berdasarkan lama kerja saya yang dilakukan selama 3 Jam kerja per harinya.

Identitas Informan 6 :

Nama : Sanah
Umur : 44 Tahun
Jenis Kelamin : perempuan
Alamat : Desa Kapuh
Pendidikan Terakhir : SMP

Saya bekerja di Dodol Ibu Mita ini tidak sendiri, akan tetapi bekerja bersama teman-teman saya yang lain. Pada bidang produksi ini ada 6 orang Tenaga Kerja yang saling bekerja sama dalam membuat Dodol. Setiap harinya saya mendapatkan upah sebesar Rp.80.000 per hari berarti selama satu bulan penghasilan yang saya dapatkan kurang lebih sebesar Rp. 2.080.000. sistem pemberian upah menggunakan sistem partnership dengan timbal balik pemilik usaha membutuhkan tenaga dan keahlian kami dan kami menerima upah harian yang sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Masalah yang terjadi di Dodol Ibu Mita ini kadang upah tidak tepat waktu dan kadang pembiayaan upah terlambat. Sebab keterlambatan tersebut sudah diketahui semua pekerja maka jika terjadi hal tersebut Ibu Mita akan langsung memberitahukannya.

Identitas Informan 7 :

Nama : Abdul Qadir
Umur : 48 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Desa Kapuh
Pendidikan Terakhir : SMP

Saya bekerja di Dodol Ibu Mita ini sudah kurang lebih 7 tahun setelah saya berhenti pada pekerjaan saya sebelumnya karena jarak yang cukup jauh dan kebetulan saya ditawarkan bekerja di sini langsung oleh Ibu Mita selaku pemilik usaha. Usaha Dodol Ibu Mita menawarkan sistem upah yang dijalankan dengan menggunakan sistem upah per hari, upah diberikan setelah pekerjaan harian selesai. Penghasilan yang saya dapatkan sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan. Dalam satu hari saya biasanya mendapatkan sebesar Rp.50.000 itu berarti selama sebulan saya mendapatkan upah kurang lebih sebesar Rp.1.300.000. Masalah yang sering saya hadapi adalah ketika pembayaran dari pihak pelanggan tidak tepat waktu maka, upah saya juga tertunda.

B. Analisis Data

1. Analisis Sistem Pengupahan Tenaga Kerja Pada Dodol Ibu Mita

Praktik pengupahan merupakan prosedur penetapan upah yang diambil oleh pengusaha dalam memberikan imbalan atau jasa pekerja. Biasanya pengusaha melakukan pengupahan berdasarkan kebijakan yang disesuaikan dengan langkah-langkah dari usaha tersebut.

Banyak metode pengupahan yang menjadi pertimbangan dalam menentukan imbalan terhadap pekerja. Secara umum, ada tiga sistem upah yang dapat diterapkan pada UMKM, yaitu upah menurut waktu, upah menurut hasil, dan upah premi. Pembahasan detailnya sebagai berikut:

a. Upah Menurut Waktu

Sistem ini ditentukan berdasarkan waktu kerja, yaitu upah per jam, per hari, per minggu, atau per bulan. Dengan sistem ini, urusan pembayaran gaji lebih mudah. Namun kelemahan dari sistem pengupahan disini tidak ada perbedaan antara Tenaga Kerja yang berprestasi atau Tenaga Kerja yang tidak berprestasi, sehingga efek negatif yang mungkin timbul pada Tenaga Kerja adalah tidak ada dorongan dan semangat untuk bekerja.

b. Upah Menurut Hasil

Sistem pengupahan menurut hasil ditentukan menurut jumlah hasil (produksi) atau pencapaian target yang diperoleh dari masing-masing Tenaga Kerja. Tenaga Kerja yang mendapatkan hasil produksi banyak maka akan mendapatkan upah yang lebih tinggi, demikian sebaliknya Tenaga Kerja yang mendapatkan hasil produksi sedikit maka akan mendapatkan upah yang lebih rendah. Kelemahan dari sistem ini, apabila tidak ada kontrol dengan ketat atas hasil produksi maka akan dihasilkan mutu barang yang rendah. Untuk itu, sebagai solusinya perlu dibuat standar mutu untuk menetapkan besarnya upah.

c. Upah Berdasarkan Borongan

Dalam sistem ini, upah borongan mengaitkan langsung kompensasi secara langsung dengan produksi yang dihasilkan. Besar kecilnya pemberian upah tergantung kecermatan dalam mengkalkulasi biaya borongan tersebut. Dari berbagai faktor dan sistem pengupahan

tersebut, dapat dilihat bahwa sistem pengupahan dilakukan berdasarkan hasil output sesuai waktu yang telah ditetapkan dan besaran nilai nominal upah yang diterima berdasarkan hasil kerja dan prestasi kerja.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penulis menganalisis bahwa sistem penggajian Tenaga Kerja di Dodol Ibu Mita ini menggunakan sistem penggajian per hari. Dimana para pekerjanya diberikan upah berdasarkan harian atau saat Tenaga Kerja masuk bekerja per harinya.

Penentuan upah pada Dodol Ibu Mita, dibedakan berdasarkan bidang pekerjaan, bidang pekerja tersebut. Secara garis besar pekerja dibagi menjadi 3 jenis tenaga kerja menurut bidang pekerjaannya masing-masing.

a. Bidang Administrasi

Pembayaran upah atau penggajian pada pekerja di bidang administrasi, berdasarkan sistem pengupahan Tenaga Kerja pada Usaha Dodol Ibu Mita Rp. 50.000 per hari, maka dalam satu bulan Tenaga Kerja bidang administrasi mendapatkan penghasilan sebesar Rp.1.300.000 per bulan. Dengan waktu kerja selama 3 jam pada pukul 14.00 – 17.00 WITA.

b. Bidang Pengemasan

Pembayaran upah atau penggajian bagi pekerja pada bidang pengemasan, berdasarkan sistem pengupahan Tenaga Kerja pada Usaha Dodol Ibu Mita Rp. 50.000 per hari, maka dalam satu bulan Tenaga Kerja bidang pengemasan mendapatkan penghasilan sebesar

Rp.1.300.000 per bulan. Dengan waktu kerja selama 3 jam pada pukul 14.00 – 17.00 WITA.

c. Bidang Produksi

Pembayaran upah atau penggajian bagi pekerja pada bidang produksi, berdasarkan sistem pengupahan Tenaga Kerja pada Usaha Dodol Ibu Mita Rp. 80.000 per hari, maka dalam satu bulan Tenaga Kerja bidang produksi mendapatkan penghasilan sebesar Rp.2.080.000 per bulan. Dengan waktu kerja selama 4 jam pada pukul 07.00 – 11.00 WITA.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan pekerja atau Tenaga Kerja usaha Dodol Ibu Mita bahwa Dari penjelasan diatas maka dapat diketahui jumlah pendapatan Tenaga Kerja Dodol Ibu Mita seperti yang telah dijelaskan di atas sudah sesuai dengan jerih payah mereka setiap harinya, dimana pembagian upah atau penggajian kepada Tenaga Kerja itu setiap jenis atau bidang pekerjaanya berbeda – beda, perbedaan upah tersebut berdasarkan jenis pekerjaa n dan tingkat kesulitan dalam proses atau tugas yang diberikan kepada Tenaga Kerja. Dimana Setiap pekerja di Usaha Dodol Ibu Mita mendapatkan upah berkisar antara Rp.50.000 – Rp.80.000 per hari. Atau Rp 1.300.000 sampai dengan Rp 2.030.000. per bulan.

2. Analisis Sistem Pengupahan Tenaga Kerja Pada Dodol Ibu Mita Berdasarkan Prinsip Upah Dalam Islam

Menurut pedoman wawancara peneliti mengambil dari pendaat An-Nabhani (2009) beliau mengemukakan tentang lima prinsip-prinsip upah dalam Islam yang merupakan hal yang harus ada sesuai dengan hukum Syariat Islam yaitu:

- a. Kesepakatan dan Kerelaan antara Pekerja dan Pemberi Kerja (*Ujroh al-misli*)

Dalam segala jenis akad dan transaksi bisnis, terciptanya unsur rela sama rela antara pihak-pihak didalamnya sangat dikedepankan. Islam melarang adanya unsur paksaan yang dapat merugikan salah satu pihak dimana hal tersebut akan mengakibatkan seseorang masuk kedalam memakan harta sesamanya dengan cara yang bathil (An-Nabbani, 2009).

Penentuan pemberian upah usaha Dodol Ibu Mita sudah memberikan besaran yang berbeda dengan tingkat kesulitan dan lama waktu bekerja, kesepakatan Bersama juga telah dilakukan antara Ibu Mita dan Tenaga Kerja. Pemberian Upah diberikan harian dengan jumlah kisaran Rp. 50.000,00-80.000,00 per orang kepada 12 pegawai tetap yang bekerja di usaha Dodol Ibu Mita.

- b. Mencukupi Kebutuhan Dasar

Upah yang baik haruslah mencukupi kebutuhan dasar para Tenaga Kerja. Setidaknya, dengan terpenuhi kebutuhan dasar, para Tenaga Kerja akan merasa diperhatikan oleh perusahaan sehingga tercipta hubungan

emosional yang kuat antara Tenaga Kerja dan perusahaan dan menciptakan loyalitas Tenaga Kerja terhadap perusahaan (An-Nabbani, 2009).

Dari wawancara yang dilakukan diperoleh informasi dari informan yang bekerja sebagai Tenaga Kerja di usaha Dodol Ibu Mita, mereka menyatakan bahwa gaji yang diberikan per hari sangat menguntungkan bagi si pekerja. Hal tersebut dikarenakan ada alasan tertentu terkait perekonomian mereka pribadi, nominal gaji yang diberikan tidak mencapai UMR daerah kecamatan Simpur namun dapat mencukupi kebutuhan si pekerja.

c. Proporsional dan Transparan

Upah adalah konsekuensi dari kinerja seseorang. Maka dengan demikian salah satu tolak ukur penentuan upah yang proporsional adalah yang sesuai dengan job desc yang melekat pada tiap-tiap pekerjaan.

Upah diberikan sesuai dengan tingkat dan bidang pekerjaan berdasarkan pertimbangan kesulitan, keahlian dan waktu yang dilakukan oleh pekerja, pekerja pada bidang produksi diberikan upah sebesar Rp. 80.000,00 per hari dengan masa kerja selama 4 jam dari jam 07.00 WITA – 11.00 WITA. dan pekerja pada bidang pengemasan dan administrasi diberikan upah sebesar Rp 50.000,00 per hari dengan masa kerja 3 jam dari jam 14.00 WITA – 17.00 WITA.

d. Partnership Relationship

Dalam Islam hubungan antara perusahaan dengan Tenaga Kerja, majikan dengan pembantu, atasan dengan bawahan adalah hubungan

partnership. Dimana keduanya saling melengkapi, dengan hubungan ini maka tidak ada majikan atau atasan yang merasa superior ketika berpapasan dengan bawahannya (Trito, 2007).

Pemberian upah dan memberi upah dari pihak pekerja dan si pemberi kerja terjadi timbal balik yang saling melengkapi, kebutuhan pekerja untuk mencukupi kebutuhannya sehari-hari dengan menerima upah dari hasil produksi dan kebutuhan si pemberi kerja Ibu Mita yang membutuhkan produksi untuk diberikan kepada pelanggan. Pertemuan antara Ibu Mita dan para pekerja dapat dikatakan intens karena seringnya bertemu setiap hari dari pengolahan, pengecekan barang, pemasaran sampai penjualan dilakukan oleh pekerja dan setelah semuanya selesai maka pemberian gaji akan diberikan kepada si pekerja.

e. Tidak Menunda Hak Tenaga Kerja

Termasuk hal yang zhalim adalah menunda-nunda pemenuhan hak Tenaga Kerja dengan cara menahan atau menunda-nunda upahnya tanpa alasan yang nyata dan dibenarkan. Penundaan pembayaran Rasulullah menganjurkan pemberian upah sesegera mungkin karena upah merupakan hak pegawai yang harus segera dipenuhi.

Gaji yang diberikan benar dilakukan setiap setelah pekerja melakukan pekerjaannya yang diungkapkan dengan gaji harian, pemberian gaji tersebut dapat terjadi kendala dikarenakan pembayaran dari pelanggan yang terlambat. Namun Ibu Mita tetap menyampaikan dan berkomunikasi dengan pekerja jika terjadi penundaan hari pemberian gaji, penundaan bisa terjadi 1

hari setelahnya. Bukan karena ingin menunda Ibu Mita sudah pasti mengusahakan pemberian gaji sesuai dengan kesepakatan Bersama dilakukan per hari dan sesuai dengan bidang pekerjaan yang dilakukan pekerjanya.

Perbedaan sistem pengupahan yang dilakukan pada usaha Dodol Ibu Mita adalah dengan memberikan upah harian berdasarkan jumlah produksi dalam setiap harinya, jika tidak ada yang melakukan orderan tidak akan dilakukan pembayaran. Sistem pengupahan Tenaga Kerja yang dilakukan pada Dodol Ibu Mita menggunakan sistem upah berdasarkan waktu (per hari). Dimana upah yang diberikan oleh pemilik usaha kepada pekerja atau Tenaga Kerja berbeda-beda dengan pertimbangan berdasarkan tingkat kesulitan dan jenis bidang pekerjaan yang menjadi tanggung jawab dari Tenaga Kerja tersebut.

Sedangkan sistem pengupahan berdasarkan perspektif Islam harus dibayarkan kepada Tenaga Kerja dengan ada atau tidaknya jumlah produksi yang dilakukan dalam setiap harinya. Dikarenakan, usaha Dodol Ibu Mita telah melakukan pengupahan dengan kontrak harian walaupun ada perundingan sebelum dimulainya kontrak kerja.